

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah. Penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenogikal atau bias juga diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2006: 14). Namun pada penelitian deskriptif kualitatif ini tidak sepenuhnya mengakar pada penelitian kualitatif, hanya kebiasaan dan pengaruh antara pandangan kuantitatif-kualitatif sajalah akhirnya melahirkan tipe penelitian kualitatif deskriptif tersebut, sehingga tipe penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat disebut sebagai quasi-kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodelogi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006: 23). Jenis penelitian kualitatif tidak mendasarkan bangunan-bangunan teori dan konsep sebagai hal utama pada tahap awal.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Azwar (2011:42) merupakan pembatasan pengertian tentang hal-hal yang perlu diamati, merupakan kerangka pikir, mengenai hubungan diantara variabel-variabel, juga memudahkan identifikasi fungsi-fungsi variabel-variabel penelitian sehingga akan tampak jelas mana variabel yang harus dimanipulasikan. Berikut dijelaskan mengenai definisi konseptual dari penelitian ini, yaitu:

1. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "tanda" atau *seme*, yang berarti "penafsir tanda". Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. "Tanda" pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain (Sobur. 2007:15).
2. Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie* (semula *pelesetan* untuk 'gambar bergerak'). Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.
3. Nasionalisme diartikan sebagai paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; politik untuk membela pemerintahan sendiri; sifat kenasionalan; kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial atau actual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995: 610).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada film *Tendangan dari Langit* yang digunakan peneliti secara keseluruhan sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Unit analisis yang dikenal sebagai unit produksi, yakni *mise en scene* yang terkait dengan segala sesuatu yang tampil di kamera, baik penampilan pemain film, suara, dan desain produksi (lokasi, properti, dan kostum), serta sinematografi yang berkaitan dengan penempatan kamera dalam film.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Narbuko. 2005:81). Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dikarenakan peneliti ingin mengungkapkan ideologi film melalui pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes. Dalam teori semiotiknya, Roland barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya yaitu

semiotik makro, dimana Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian makna dalam tataran mitos dapat diungkap sesuai dengan keunggulan semiotik Roland Barthes yang terkenal dengan elemen mitosnya. Metodologi dengan teknik semiotik dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif. Dengan fokus penelitian nasionalisme yang direpresentasikan tokoh Wahyu dalam film Tendangan Dari Langit, maka plot-plot dalam film yang dipilih adalah plot-plot yang dinilai peneliti mendekati makna mencerminkan nasionalisme Wahyu. Adapun indikator Nasionalisme dalam film ini dikategorikan sebagai berikut :

- a. Kecintaan
- b. Kesetiaan
- c. Kekaguman
- d. Kebanggaan
- e. Pengabdian

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode

pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Sugiyono. 2007:82).

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan data yang diperoleh orang lain melalui penelitian sebelumnya, atau yang diperoleh dari sumber tertulis yang terdapat dalam berbagai referensi buku, surat kabar dan lain sebagainya. Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian ialah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data skunder). Dokumentasi yang digunakan bisa berupa data-data, gambar, foto yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran majalah dan tulisan-tulisan pada situs internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa artikel yang diambil baik dari situs internet maupun koran yang dijadikan sebagai data sekunder.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahapan analisis data memegang peran penting

dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas terhadap suatu riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Secara lebih rinci, uraian ringkas mengenai langkah-langkah analisisnya diolah dari analisis semiotik:

- a) Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dari dokumentasi maupun studi kepustakaan.
- b) Kategorisasi model semiotik, menentukan model semiotik yang digunakan, yakni model semiotika Roland Barthes.
- c) Klasifikasi data, identifikasi teks (tanda), alasan-alasan tanda tersebut dipilih, tentukan pola semiosis, dan tentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika dalam scene yang dianggap mewakili representasi nasionalisme.
- d) Penentuan scene tersebut menentukan penanda (*signifer*), petanda (*signified*), makna denotasi pertama (*denotative sign 1*), lalu makna konotasi pertama (*connotative sign 1*) yang juga merupakan makna denotasi tahap kedua (*denotative sign 2*) berupa representasi nasionalisme.
- e) Analisis data untuk membahas makna konotasi tahap kedua (*connotative sign 2*) yang ditarik berdasarkan ideologi, interpretan kelompok, *framework* budaya, aspek sosial, komunikatif, lapis makna, intertekstualitas, kaitan dengan tanda lain, hukum yang mengaturnya, serta berasal dari kamus atau ensiklopedia.
- f) Penarikan kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian.

Berdasarkan uraian teori di atas bisa disimpulkan teknis analisis yang dipakai peneliti, yaitu:

- a) Peneliti menonton film *Tendangan dari Langit* terlebih dahulu
- b) Melakukan pengamatan adegan ataupun hal-hal yang terjadi dalam *scene* tersebut.
- c) Mengklasifikasi data dengan melakukan *capture scene-scene* yang dianggap mewakili representasi nasionalisme.
- d) Penentuan *scene* tersebut menentukan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi pertama (*denotative sign 1*), lalu makna konotasi pertama (*connotative sign 1*) yang juga merupakan makna denotasi tahap kedua (*denotative sign 2*) berupa representasi nasionalisme.
- e) Analisis data untuk membahas makna konotasi tahap kedua (*connotative sign 2*).
- f) Penarikan kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian.